

Potensi QRIS dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM

Mutiara Sari¹, Mista Rani², Putri Kurniasih³, Sifa Ridhatul Jannah⁴

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: mutiarasari1003@gmail.com

Diterima: 21-07-2024 | Disetujui: 22-07-2024 | Diterbitkan: 23-07-2024

ABSTRACT

This article discusses the potential of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) in improving competitiveness for micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. QRIS, as one of the fintech innovations that provides access to digital financial services for MSMEs. Through the QRIS application, MSMEs can receive payments quickly and efficiently, which helps them optimize business operations and expand their market reach. This research uses a literature review study that allows researchers to comprehensively collect and analyze various relevant studies, so as to make a significant contribution in understanding the use of QRIS in MSMEs. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of QRIS implementation in increasing the competitiveness of MSMEs and effective strategies in understanding and adopting QRIS in MSMEs in Indonesia. QRIS plays an important role in strengthening the digital financial ecosystem, thereby accelerating the overall growth of the MSME business sector and providing a broad impact for sustainable economic growth.

Keywords: QRIS, MSMEs, Fintech, Competitiveness.

ABSTRAK

Artikel ini membahas potensi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam meningkatkan daya saing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. QRIS sebagai salah satu inovasi *fintech* yang menyediakan akses layanan keuangan digital bagi UMKM. Melalui aplikasi QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran dengan cepat dan efisien, yang membantu mereka mengoptimalkan operasi bisnis dan memperluas jangkauan pasar UMKM. Penelitian ini menggunakan *studi literature review* yang memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian yang relevan secara komprehensif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami potensi penggunaan QRIS pada UMKM. Tujuan penelitian ini menganalisis efektivitas implementasi QRIS dalam meningkatkan daya saing UMKM dan strategi efektif dalam pemahaman dan adopsi QRIS pada UMKM di Indonesia. QRIS memainkan peran penting dalam memperkuat ekosistem keuangan digital, sehingga mempercepat pertumbuhan keseluruhan sektor usaha UMKM dan memberikan dampak luas bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Katakunci: QRIS, UMKM, *Fintech*, Daya Saing.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sari, M., Rani, M., Kurniasih, P., & Jannah, S. R. (2024). Potensi QRIS dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 637-643. <https://doi.org/10.62710/4z9xnr54>

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi besar bagi pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) bagi keberlanjutan ekonomi. Sektor UMKM di industri pakaian jadi, kosmetik, serta makanan dan minuman diantisipasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi karena potensinya yang besar baik di pasar domestik maupun internasional (Sari M, 2023). Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun dalam perkembangannya, UMKM sering menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan daya saing, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap teknologi, layanan keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien.

Terbatasnya akses layanan keuangan, khususnya dari lembaga keuangan, menjadi salah satu kendala utama pertumbuhan UMKM di Indonesia. Terbatasnya akses pembiayaan bagi UMKM seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain persyaratan yang ketat, kurangnya agunan, dan rumitnya proses memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan. Hal ini membuat UMKM kesulitan mengembangkan usahanya secara optimal, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan produktivitas (Akbar et al., 2021).

Untuk mengatasi kendala tersebut, inovasi *fintech* muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, *fintech* memberikan UMKM akses terhadap layanan keuangan yang lebih komprehensif yang sebelumnya sulit dicapai melalui lembaga keuangan tradisional. (Azmi, 2020).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2019 melalui Bank Indonesia sebagai langkah untuk mendukung dan mempromosikan adopsi pembayaran digital oleh UMKM. QRIS adalah standar kode QR Indonesia yang memfasilitasi aplikasi pembayaran digital dan menyederhanakan transaksi bisnis. Adopsi QRIS diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, seperti memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbaiki manajemen keuangan.

QRIS membuka pintu bagi UMKM untuk lebih mudah berpartisipasi dalam ekosistem keuangan digital. Melalui QRIS, pemangku kepentingan bisnis dapat menerima pembayaran dengan cepat dan efisien dari berbagai sumber. Dengan cara ini, UMKM dapat meningkatkan aksesibilitas produk dan layanannya kepada konsumen sekaligus meningkatkan pangsa pasarnya. Hal ini juga berkontribusi terhadap inklusi keuangan yang lebih luas di berbagai lapisan masyarakat. Penerapan QRIS pada *fintech* tidak hanya memperkuat infrastruktur teknologi keuangan Indonesia tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan teknologi ini, UMKM dapat mempercepat pertumbuhannya dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian negara. Hal ini sejalan dengan visi inklusi keuangan yang diupayakan oleh banyak lembaga keuangan dan pemerintah (Bank Indonesia, 2022). Sekitar 30 juta UMKM menggunakan QRIS sebagai salah satu opsi pembayaran digital mereka pada akhir tahun 2023. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi digital di industri UMKM (Kadin, 2024).

KAJIAN TEORI

Pengertian QRIS

QRIS adalah singkatan dari *Quick Response Code Indonesia Standard* dan merupakan standar kode QR yang digunakan untuk pembayaran elektronik di Indonesia. QRIS menggunakan jenis kode QR standar untuk mengaktifkan berbagai jenis transaksi keuangan seperti pembayaran merchant, transfer antar bank, dan pembayaran tagihan (Bank Indonesia, 2019).

Perkembangan QRIS pada UMKM Di Indonesia

Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) mengembangkan standar kode QR nasional yang dikenal dengan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) untuk melakukan pembayaran di Indonesia dengan mudah, aman, dan cepat. Pada tanggal 17 Agustus 2019, QRIS diperkenalkan sebagai bagian dari inisiatif untuk mendorong inklusi keuangan dan digitalisasi sistem pembayaran negara. Sebelum QRIS, penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP) yang berbeda menggunakan format kode QR yang berbeda, sehingga sering menimbulkan kebingungan bagi konsumen dan pelaku bisnis. Standar yang ditetapkan ini memudahkan penjual dan pelanggan untuk menyelesaikan transaksi nontunai dengan diperkenalkannya QRIS. Tahun 2020 merupakan awal adopsi QRIS secara luas oleh sejumlah besar penyedia layanan pembayaran di Indonesia. Langkah ini meningkatkan keseragaman dan kejelasan sistem pembayaran elektronik (Bank Indonesia, 2019).

Pada akhir tahun 2023, QRIS akan menjadi pilihan pembayaran digital bagi hampir 30 juta UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM menggunakan teknologi digital pada tingkat yang jauh lebih tinggi. Selain membantu UMKM, penggunaan QRIS meningkatkan perekonomian secara keseluruhan. Transaksi pembayaran menjadi lebih aman, cepat, dan efisien seiring dengan semakin luasnya penggunaan QRIS. Hal ini mengurangi ketergantungan pada mata uang dan meningkatkan produktivitas (Kadin, 2024).

Fintech mempunyai potensi besar untuk dapat menjadi penggerak utama pertumbuhan UMKM di Indonesia. Melalui inovasi seperti QRIS dan layanan keuangan digital lainnya, *Fintech* dapat berkontribusi signifikan dalam memperluas akses keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karenanya, tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektifitas implementasi QRIS dalam meningkatkan daya saing UMKM dan strategi efektif dalam pemahaman dan adopsi QRIS pada UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode *studi literatur review* yang mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Langkah pertama dalam *studi literatur review* adalah mengidentifikasi sumber literatur yang relevan. Sumber literatur yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, disertasi, dan publikasi lainnya yang membahas tentang QRIS dan UMKM. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *ScienceDirect*, dan *website* publikasi lainnya.

Metode *studi literatur review* dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian yang relevan secara komprehensif, serta mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan penelitian yang ada, menemukan celah penelitian, dan mengidentifikasi tren atau pola yang muncul. Dengan memahami tren dan temuan dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami penggunaan

QRIS pada UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Efektivitas Implementasi QRIS dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM

QRIS memberikan konsumen alternatif metode pembayaran digital yang mudah digunakan. Indikator kegunaan QRIS sebagai alternatif metode pembayaran dengan nilai tertinggi menunjukkan bahwa pengguna memandang QRIS sebagai solusi praktis dan efektif dalam melakukan transaksi non-tunai. Hal ini menunjukkan kuatnya adopsi teknologi pembayaran digital untuk menggantikan metode pembayaran tradisional.

Di sisi lain, tingginya rating *usability index* QRIS menegaskan bahwa QRIS mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna dalam bertransaksi sehari-hari. Hal ini mencerminkan pentingnya antar muka yang intuitif dan pengalaman pengguna yang lancar dalam meningkatkan adopsi teknologi QRIS oleh pengguna akhir. Oleh karena itu, hasil ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya QRIS sebagai alat pembayaran digital yang tidak hanya efisien tetapi juga mudah digunakan oleh UMKM dan konsumen, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap akselerasi transformasi digital di sektor pembayaran Indonesia (Mahyuni et al., 2021).

Dengan mengadopsi QRIS, UMKM akan dapat menerima pembayaran berbasis syariah dengan lebih efisien dan memberikan akses layanan keuangan yang setara kepada mereka yang ingin bertransaksi sesuai prinsip syariah. QRIS memungkinkan UMKM menawarkan opsi pembayaran yang sesuai dengan prinsip Syariah, seperti zakat, infaq, sedekah dan pembayaran lainnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dengan cara ini, QRIS tidak hanya memperluas akses terhadap layanan keuangan syariah, tetapi juga menyediakan sarana yang lebih mudah diakses bagi pelaku usaha dan konsumen yang memilih untuk mengikuti prinsip keuangan syariah di sektor pembayaran Indonesia. Hal ini juga berkontribusi dalam memperkuat ekosistem ekonomi syariah secara keseluruhan (Tarmizi et al., 2021).

UMKM yang telah mengadopsi QRIS umumnya mengakui kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan oleh QRIS dalam proses transaksi. QRIS dinilai mempermudah penerimaan pembayaran dari berbagai aplikasi dengan satu QR Code, sehingga mengurangi kerumitan dan meningkatkan efisiensi operasional. Biaya transaksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional, dan dukungan dari pihak penyedia layanan serta pemerintah. Implementasi QRIS akan memberikan dampak positif pada kinerja operasional dan finansial UMKM. UMKM yang telah menggunakan QRIS melaporkan peningkatan jumlah transaksi, perluasan akses pelanggan, dan peningkatan kepuasan pelanggan. Selain itu, QRIS membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan, serta mengurangi risiko terkait dengan transaksi tunai. Sehingga diharapkan QRIS dapat dimanfaatkan secara lebih luas oleh UMKM di seluruh Indonesia dengan adanya edukasi lebih lanjut dan dukungan dari pemerintah, publik, dan swasta.

2) Strategi Pemahaman dan Adopsi QRIS pada UMKM

UMKM harus mengatasi sejumlah kendala dalam penerapan QRIS, termasuk keterbatasan akses ke infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM, dan penolakan terhadap perubahan dari pihak-pihak tertentu. Tantangan lainnya, kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat dan penerapan QRIS di kalangan UMKM.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi QRIS, diperlukan dukungan yang lebih intensif dari pemerintah dan penyedia layanan kepada UMKM. Strategi pemahaman dan adopsi penerapan QRIS pada UMKM di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan dan Digital
 - Menyediakan edukasi dan pelatihan kepada UMKM mengenai manfaat QRIS, penggunaannya dan proses integrasinya ke dalam bisnis UMKM. Hal ini dapat dilakukan melalui lokakarya, seminar, dan pelatihan online yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga terkait lainnya (Susanto et al., 2020).
 - Menyediakan workshop rutin dan webinar gratis di berbagai daerah dengan dukungan pemerintah dan institusi pendidikan.
 - Memberikan pelatihan langsung dengan mengunjungi pasar UMKM.
2. Penyediaan Infrastruktur
 - Memberikan jaminan ketersediaan infrastruktur yang diperlukan diantaranya software dan hardware yang mendukung integrasi QRIS, bantuan teknis, dan subsidi pembelian peralatan QRIS yang membantu memfasilitasi adopsi oleh UMKM (Hidayat, 2020).
 - Membuat layanan *helpline* atau *chatbot* yang dapat memberikan bantuan.
3. Promosi dan Insentif
 - Melakukan promosi dan kampanye bagi UMKM untuk menciptakan kesadaran tentang QRIS dan mendorong penerapannya. Hal ini dapat dilakukan melalui media sosial, pemasangan spanduk di area bisnis, dan kampanye pemasaran lainnya (Handayani, 2021).
 - Membuat materi visual yang mudah dipahami mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS khususnya bagi UMKM.
 - Menawarkan insentif berupa diskon atau *cashback* untuk transaksi pertama kali menggunakan QRIS.
 - Memberikan subsidi untuk biaya transaksi menggunakan QRIS dalam periode tertentu.
4. Kemitraan Strategis
 - Membangun kemitraan strategis dengan penyedia layanan pembayaran digital dan lembaga keuangan untuk memfasilitasi integrasi QRIS ke dalam bisnis UMKM. Kemitraan tersebut dapat memberikan dukungan teknis, bantuan pemasaran, dan insentif lain untuk mendorong penerapan QRIS (Kumar et al., 2020).
 - Kerjasama dengan asosiasi UMKM untuk mengadakan program-program khusus yang mendukung adopsi QRIS.
 - Mengintegrasikan QRIS dengan platform *e-commerce* yang sering digunakan oleh UMKM.
 - Membuatkan program khusus dengan bank dan *fintech* untuk mendukung penggunaan QRIS.
 - Kerjasama dengan akademisi untuk membantu edukasi mengenai pemahaman dan adopsi QRIS di kalangan UMKM Indonesia, seperti dengan mengadakan seminar, sosialisasi, atau lewat media sosial untuk mengedukasi UMKM agar memahami bagaimana efektivitas dalam penggunaan QRIS.
5. Monitoring dan Evaluasi
 - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tingkat penerapan dan efektivitas QRIS pada UMKM (Bank Indonesia, 2020).

- Melakukan *survey* dan *feedback* secara berkala untuk memantau tingkat adopsi dan pemahaman QRIS.
- Menggunakan data transaksi untuk menganalisis tren dan hambatan dalam adopsi QRIS.
- Melakukan perbaikan dan inovasi fitur dan layanan QRIS sesuai kebutuhan UMKM.

KESIMPULAN

Penerapan QRIS membantu UMKM dalam mengoptimalkan operasi bisnis mereka, terbukti QRIS sebagai alat yang efektif dalam memfasilitasi transaksi keuangan digital bagi UMKM. Dengan memanfaatkan QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran secara cepat dan efisien, yang akan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya transaksi. Dengan adanya sistem pembayaran digital yang terintegrasi, UMKM dapat mengurangi ketergantungan pada uang tunai, sehingga mengurangi risiko keamanan dan kesalahan dalam pencatatan transaksi. Implementasi QRIS memungkinkan UMKM untuk memperluas pasar, baik secara lokal maupun internasional, dengan menawarkan opsi pembayaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Selain itu, QRIS memungkinkan pelaku UMKM untuk melacak dan menganalisis pola transaksi secara *real-time*, yang dapat digunakan untuk strategi bisnis yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih informasional.

QRIS memainkan peran penting dalam memperkuat ekosistem keuangan digital di Indonesia. Dengan semakin banyak UMKM yang mengadopsi QRIS, tercipta jaringan pembayaran yang lebih terintegrasi dan inklusif. Hal ini tidak hanya mempercepat pertumbuhan sektor UMKM tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Adopsi QRIS oleh UMKM berkontribusi pada inklusi keuangan, yang merupakan faktor kunci dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan mempromosikan pembangunan ekonomi yang lebih merata.

Untuk memaksimalkan potensi QRIS, diperlukan strategi adopsi yang efektif. Hal ini termasuk edukasi dan pelatihan bagi pemilik UMKM mengenai penggunaan dan keuntungan QRIS, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk memperluas akses terhadap teknologi ini. Selain itu, penyedia layanan QRIS perlu memastikan bahwa platform mereka mudah digunakan dan aman, guna meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan bagi pengguna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa QRIS memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia. Dengan adopsi yang luas dan strategi implementasi yang tepat, QRIS dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, W. (2019). The Role of Sharia Fintech in Empowering Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, 2(2), 147-166.
- Azmi, F., & Siregar, H. (2018). The Role of Sharia Fintech in Boosting Financial Inclusion in Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics*, 2(1), 1-18.
- Bank Indonesia. (2019). Panduan QRIS Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). *Laporan Hasil Survei Kajian Potensi dan Ekspektasi Perkembangan QRIS*.
- Bank Indonesia. (2022). *QRIS: Membangun Ekosistem Pembayaran yang Inklusif dan Efisien*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Handayani, T. (2021). QRIS dan Kesiapan UMKM dalam Menghadapi Era Digital di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 15(2), 84-91.
- Hasan, M., & Dusuki, A. W. (2020). The Role of Islamic Fintech in Promoting Financial Inclusion: A Study on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(2), 409-432.
- Hidayat, D. N. (2020). Analisis Penerapan QRIS dalam Upaya Percepatan Financial Inclusion di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 195-204.
- Kamar Dagang Indonesia, 2024.
- Kumar, R., & Kumar, S. (2020). Enhancing Adoption of QR Code Payment System: A Study of Perceived Benefits and Concerns in Indian Context. *International Journal of Bank Marketing*, 38(1), 154-170.
- Mahyuni, L, P. dan Wayan, A, S. Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23 (4) 2021, 724-734.
- Rakhmawati, A., & Setiawan, A. (2021). The Impact of Sharia Fintech on the Development of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 7(2), 37-46.
- Sari, M. (2023). Potensi Pasar UMKM Halal Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal of Islamic Economics El Kahfi*, 4(1), 1-8.
- Susanto, A. B., & Wibisono, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QR Code Payment pada UKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 89-97.
- Tarmizi, H. A., Purnamawati, R., & Emiraldy, H. (2021). The Role of Sharia Fintech in Financial Inclusion: Evidence from Indonesia. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 14(2), 305-324.